



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang telah diperingkat oleh PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) selama empat tahun berturut-turut sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, serta terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2017. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang pokok-pokok Perbankan Pasal 1, Lembaga Keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan- kegiatannya dibidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkan ke dalam masyarakat. Menurut PEFINDO, perusahaan sektor keuangan terdiri dari perbankan, perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas. Berdasarkan *Factbook* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, sistem klasifikasi sektoral yang dilakukan oleh BEI disebut *JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification)*. Dalam *JASICA*, sektor keuangan terbagi menjadi lima sub sektor yaitu: sektor perbankan, sektor institusi pembiayaan, sektor asuransi, sektor perusahaan sekuritas, sektor pendanaan investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran (jual-beli efek) oleh pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah lulus syarat-syarat kualifikasi dan dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK (sekarang OJK).

PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) merupakan lembaga pemeringkat yang didirikan atas prakarsa BAPEPAM (sekarang OJK) dan Bank Indonesia. Lembaga pemeringkat ini didirikan pada tanggal 21 Desember 1993 dan hingga saat ini telah memeringkat lebih dari 500 perusahaan dan pemerintah regional. Fungsi utama dari PT PEFINDO adalah memberikan peringkat yang objektif, independen dan dapat dipercaya terhadap risiko kredit (*credit risk*) sekuritas utang (*debt securities*) secara publik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab-akibat (*causal study*). Studi penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Dapat disimpulkan bahwa *causal study* merupakan penelitian dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat yang terjadi dalam variabel penelitian. Masalah yang diteliti adalah pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*, solvabilitas yang diproksikan dengan *CFOTL*, likuiditas yang diproksikan dengan *CR*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *TA* terhadap peringkat obligasi suatu perusahaan sektor keuangan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat kedalam dua bagian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian untuk memberikan solusi atas suatu masalah yang terjadi. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi merupakan sebuah opini mengenai penilaian kelayakan kredit berdasarkan risiko kredit (*credit risk*) yang terdapat dalam obligasi suatu perusahaan. Peringkat obligasi diberikan oleh lembaga pemeringkat yaitu PEFINDO. Skala pengukuran peringkat obligasi PEFINDO menggunakan skala ordinal dengan pemberian nilai. Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel ke dalam kelompok tetapi juga melakukan *ranking* terhadap kategori (Ghozali, 2018). Pemberian nilai yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1**Kategori Peringkat Obligasi**

PERINGKAT	NILAI PERINGKAT
idAAA	17
idAA+	16
idAA	15
idAA-	14
idA+	13
idA	12
idA-	11
idBBB+	10
idBBB	9
idBBB-	8
idBB+	7
idBB	6
idBB-	5
idB+	4
idB	3
idB-	2
idCCC	1
idD	0

(Sumber Peringkat: www.pefindo.com)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen ini dapat mempengaruhi baik itu secara positif maupun negatif. Skala pengukuran untuk variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018). Skala rasio menggunakan skala interval yang memiliki nilai absolut, yaitu nol (0) (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengetahui efektivitas dari operasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* untuk mengukur profitabilitas. Rasio *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan.

Skala pengukuran profitabilitas menggunakan skala rasio. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rumus *ROA* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}}$$

Keterangan:

Return On Asset : Total pengembalian aset

Laba Sebelum Pajak : Laba operasi perusahaan sebelum dikurangi dengan pajak.

Rata-rata Total aset : Rata-rata total aset yang diperoleh dari penjumlahan total aset pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dua.

3.3.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Skala pengukuran solvabilitas menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan rasio *Cash Flow from Operating to Total Liability (CFOTL)*. *CFOTL* menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk membiayai seluruh utang yang dimilikinya menggunakan arus kas operasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Flow from Operation to Total Liabilities (CFOTL)*:

$$\text{CFOTL} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Total Liabilities}}$$

Keterangan:

CFOTL : Arus kas dari aktivitas operasional terhadap total kewajiban/utang.

Cash Flow from Operation : Arus kas yang didapatkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Total Liabilities : Total Kewajiban/utang

3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas perusahaan. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengevaluasi likuiditas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perhitungan likuiditas dalam penelitian ini sesuai dengan Weygandt *et al* 2015, yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Keterangan:

Current assets :Aset Lancar.

Current liabilities :Kewajiban Lancar.

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya berdasarkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan logaritma natural (Ln) total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Rumus ukuran perusahaan menurut jurnal Pinanditha dan Suryantini (2016) adalah:

$$Firm\ size = Ln\ (total\ asset)$$

Keterangan:

$Firm\ size$: Ukuran Perusahaan

$Ln\ (total\ asset)$: Logaritma Natural total aset perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran, 2013). Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2014-2017. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data daftar peringkat obligasi perusahaan yang bersangkutan, pada periode 2015-2018 yang diperoleh melalui situs resmi PEFINDO yaitu www.pefindo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik lainnya yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan *go public* yang menerbitkan obligasi dan diberi peringkat oleh PT PEFINDO pada periode 2015-2018, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2017.

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2013).

Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan obligasi dan diberikan peringkat oleh PT PEFINDO pada periode tahun 2015-2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 hingga tahun 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2014 hingga 2017 secara berturut-turut.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan memiliki laba sebelum pajak secara berturut-turut pada tahun 2014 hingga tahun 2017.

6. Perusahaan menyajikan penggolongan aset lancar dan kewajiban lancar tahun 2014 hingga 2017 pada laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 25 (*Statistical Product & Service Solution*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *range*, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan). Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Hal ini bermakna terdapat perbedaan antara nilai prediksi dan nilai yang sesungguhnya akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* juga melihat apakah variabel-variabel yang akan diteliti

terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual terdistribusi normal

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikan lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melakukan analisis terhadap matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas *tolerance value* adalah $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*standardized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika membentuk pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin-Watson*:

Tabel 3.2

Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiono (2017), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Arah dan Kekuatan Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Semakin nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (metrik) (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PO = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CFOTL + \beta_3CR + \beta_4TA + e$$

Keterangan:

PO : Peringkat Obligasi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

ROA : *Return on Asset*

CFOTL : *Cash Flow from Operation to Total Liability*

CR : *Current Ratio*

TA : *Total Assets*

e : *Standar Error*

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Saat tingkat probabilitas yang didapatkan dari uji F jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi yang digunakan uji statistik t adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

